

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum masuk pada pendeskripsian data, akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan Bank BRISyariah. Berikut adalah deskripsi mengenai Bank BRISyariah :¹

1. Sejarah BRISyariah

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku

¹ Sejarah BRISyariah, dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah, diakses tanggal 07 Februari 2021

Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus tumbuh secara positif.

BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRISyariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

2. Visi dan Misi BRISyariah

Visi dan Misi BRISyariah secara keseluruhan adalah sebagai berikut :²

a. Visi BRISyariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRISyariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Produk-produk BRISyariah

Seperti Bank syariah pada umumnya, BRISyariah juga mempunyai produk unggulan. Diantaranya adalah sebagai berikut :³

a. *Funding* (Penghimpunan Dana)

- 1) Tabungan Faedah BRISyariah iB

² Visi dan Misi BRISyariah, dalam https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=visimisi, diakses tanggal 07 Februari 2021

³ ProdK BRISyariah, dalam <https://www.brisyariah.co.id/produkPerbankan.php?f=personal>, diakses tanggal 07 Februari 2021

Tabungan Faedah BRISyariah iB merupakan Produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari.

2) Tabungan Faedah Haji BRISyariah iB

Tabungan Faedah Haji BRISyariah iB merupakan produk simpanan yang menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

3) Tabungan Faedah Impian BRISyariah iB

Tabungan Faedah Impian BRISyariah iB merupakan Produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana.

4) Simpanan Faedah BRISyariah iB

Simpanan Faedah BRISyariah iB merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad mudharabah dimana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati.

5) Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB

Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB merupakan Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh

bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik.

6) Giro Faedah Mudharabah BRISyariah iB

Giro Faedah Mudharabah BRISyariah iB Merupakan simpanan investasi dana nasabah pada BRISyariah dengan menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbu.

7) Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB merupakan produk simpanan berjangka menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

b. *Financing* (Pembiayaan)

1) KPR Griya Faedah BRISyariah iB

KPR Griya Faedah BRISyariah iB hadir membantu nasabah untuk mewujudkan impian nasabah memiliki rumah idaman.

2) KPR Sejahtera BRISyariah iB

KPR Sejahtera adalah Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

3) KKB Oto Faedah BRISyariah iB

KKB Oto Faedah BRISyariah iB merupakan Pembiayaan Kepemilikan Mobil dari BRISyariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah).

4) Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Pembiayaan Umrah BRISyariah iB hadir membantu nasabah untuk menyempurnakan niat nasabah beribadah dan berziarah ke Baitullah (umrah).

5) KMF Purna Faedah BRISyariah iB

KMF Purna Faedah iB adalah Kepemilikan Multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah).

6) KMF Pra Purna Faedah BRISyariah iB

KMF Pra Purna Faedah iB adalah fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah).

7) KMF Multi Faedah BRISyariah iB

KMF Multi Faedah BRISyariah iB merupakan Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi

segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

- 8) Pembiayaan Kepemilikan Emas Gadai Faedah BRISyariah iB
Pembiayaan Kepemilikan Emas Gadai Faedah BRISyariah iB merupakan Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan Akad Murabahah dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.
- 9) Qardh Beragun Emas Gadai Faedah BRISyariah iB
Qardh Beragun Emas Gadai Faedah BRISyariah iB merupakan Pembiayaan dengan agunan berupa emas, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRIS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.
- 10) Mikro Faedah BRISyariah
Mikro Faedah BRISyariah merupakan Skema pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad Murabahah (jual beli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Margin

Murabahah (X^1), Pendapatan Sewa *Ijarah* (X^2), Pendapatan *Istishna'* (X^3) dan Pendapatan Non Operasional (X^4), serta Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y^1) Bank BRISyariah. Data mentah yang terdapat pada lampiran, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pendapatan Margin *Murabahah*

Pendapatan margin *Murabahah* pada penelitian ini dilihat dari total pendapatan *murabahah* pada laporan keuangan Bank BRI Syariah didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Pendapatan Sewa *Ijarah*

Pendapatan sewa *ijarah* pada penelitian ini dilihat dari total pendapatan sewa *ijarah* pada laporan keuangan Bank BRI Syariah didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. Pendapatan *Istishna'*

Pendapatan *Istishna'* pada penelitian ini dilihat dari total pendapatan *istishna'* pada laporan keuangan Bank BRI Syariah didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

4. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non Operasional pada penelitian ini dilihat dari total pendapatan non operasional pada laporan keuangan Bank BRI Syariah didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

5. Laba Bersih

Laba bersih pada penelitian ini dilihat dari total keuntungan dari seluruh transaksi yang dilakukan setelah dikurangi pajak pada laporan

keuangan Bank BRI Syariah didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

**Pendapatan Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijarah,
Pendapatan Istishna', Pendapatan Non Operasional dan Laba Bersih**

BRISyariah Periode 2012 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Triwulan	Pendapatan Margin Murabahah (X1)	Pendapatan Sewa Ijarah (X2)	Pendapatan Istishna' (X3)	Pendapatan Non Operasional (X4)	Laba Bersih (Y)
1	2012	I	201361	1011	75	1576	4594
		II	416414	20774	144	2035	65137
		III	645033	31418	288	2445	111594
		IV	887848	39914	345	9931	101888
2	2013	I	250714	11000	87	860	60807
		II	525497	24552	272	2191	104901
		III	824143	40922	416	658	158027
		IV	1133476	52307	488	-3116	129568
3	2014	I	340296	3270	910	947	20065
		II	669754	14941	1551	2160	2384
		III	122236	21118	1963	6967	7239
		IV	335164	26283	2401	9824	6577
4	2015	I	378629	31436	1838	3363	25292
		II	739386	27554	2188	2976	60152
		III	998634	39669	2762	4374	93115
		IV	1458382	87608	3101	6361	122637
5	2016	I	373053	11588	983	4129	42951
		II	764695	24775	598	1260	90279
		III	1165416	34038	926	2118	129164
		IV	1533338	45837	1232	6098	170209
6	2017	I	375632	11648	468	705	33177
		II	747866	17546	686	-2608	70657
		III	1117496	30168	904	628	127299

		IV	1217099	44043	1125	7704	101091
7	2018	I	363988	17525	439	113	54381
		II	716799	32899	1265	-1178	120157
		III	1088211	47983	496	106	151148
		IV	1480934	60554	640	2573	106600
8	2019	I	390369	29904	760	5116	75155
		II	920958	23826	1454	-4337	117200
		III	1630040	28968	2343	-25785	190583
		IV	2414928	40570	3090	-26980	248054

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pend. Margin Murabahah (X1)	.208	4.813
Pend. Sewa Ijarah (X2)	.294	3.399
Pend. Istishna' (X3)	.781	1.280
Pend. Non Operasional (X4)	.370	2.704

*Sumber : Output SPSS 16.0

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa pendapatan margin *murabahah* memiliki nilai VIF 4,813 dan nilai *tolerance* 0,208, pendapatan sewa *ijarah* memiliki nilai VIF 3,399 dan nilai *tolerance* 0,294, pendapatan *istishna'* memiliki nilai VIF 1,280 dan nilai *tolerance* 0,781, serta pendapatan non operasional memiliki nilai VIF 2,704 dan nilai *tolerance* 0,370. Artinya bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai VIF setiap variabel <20 dan *tolerance* lebih dari 0,05.

2. Analisis Regresi

a. Pembentukan Model

Pembentukan model dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	27356.777
Pend. Margin Murabahah (X1)	.067
Pend. Sewa Ijarah (X2)	1.037
Pend. Istishna' (X3)	-18.497
Pend. Non Operasional (X4)	-2.645

*Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear bergandadiatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 27356,777 + 0,067 X_1 + 1,037 X_2 + (-18,497 X_3) + (-2,645 X_4) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 27356,777 menyatakan bahwa jika nilai variabel pendapatan margin *murabahah* (X_1), pendapatan sewa *ijarah*(X_2), pendapatan *istishna'*(X_3), dan pendapatan non operasional (X_4) sama dengan nol atau konstan, maka nilai laba bersih (Y) sebesar 27356,777.
- 2) Koefisien regresi X_1 (pendapatan margin *murabahah*) sebesar 0,067 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan margin *murabahah*, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,067.
- 3) Koefisien regresi X_2 (pendapatan sewa *ijarah*) sebesar 1,037 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan sewa *ijarah*, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,037.
- 4) Koefisien regresi X_3 (pendapatan *istishna'*) sebesar -18,497 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan

istishna', maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -18,497.

- 5) Koefisien regresi X_4 (pendapatan non operasional) sebesar -2,645 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan non operasional, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -2,645.

b. Kebaikan Model

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model atau kebaikan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat dalam dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	.816

**Sumber : Output SPSS 16.0*

Tabel hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam *Adjust R Square* (R^2) adalah 0,816. Hal tersebut menunjukkan bahwa 81,6% variabel dependen (laba bersih) dijelaskan oleh variabel dependen (pendapatan margin murabahah, pendapatan sewa ijarah, pendapatan *istishna*, dan pendapatan non operasional), sedangkan

sisanya sebesar 18,4% ($100\% - 81,6\% = 18,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Uji F

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-f) dengan taraf signifikansi 0,05 dan juga antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Rumus mencari $F_{tabel} = (df_1 ; df_2) = (k ; n-k-1) = (4 ; 32-4-1) = (4 ; 27) = 2,73$. Jadi nilai F_{tabel} pada persamaan regresi diatas adalah 2,73. Hasil pengujian pengaruh pendapatan margin *murabahah*, pendapatan sewa *ijarah*, pendapatan *istishna'* dan pendapatan non operasional yang dilakukan secara serentak terhadap laba bersih dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik F

Model	F_{hitung}	Sig.
Regression	35.367	.000 ^a

*Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 35,367. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($35,367 > 2,73$), yang artinya terdapat salah

satu diantara variabel pendapatan margin *murabahah*, pendapatan sewa *ijarah*, pendapatan *istishna'* dan pendapatan non operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di BRI Syariah.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 32-4-1) = (0,025 ; 27) = 2,0518$. Jadi nilai t_{tabel} pada persamaan ini adalah 2,0518. Dari uji t didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Model	t_{hitung}	Sig.
Pend. Margin Murabahah (X1)	3.448	.002
Pend. Sewa Ijarah (X2)	2.173	.039
Pend. Istishna' (X3)	-3.234	.003
Pend. Non Operasional (X4)	-2.807	.009

**Sumber : Output SPSS 16.0*

Dari Tabel Hasil Uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel pendapatan margin *murabahah*

sebesar 0,002. Dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel diatas juga menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan margin *murabahah* sebesar 3,448. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka $3,448 > 2,0518$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan margin *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan margin *murabahah* berpengaruh langsung terhadap laba bersih pada bank BRI Syariah, dimana kenaikan pada pendapatan margin *murabahah* akan diikuti pula dengan naiknya nilai laba bersih.

2) Pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel pendapatan sewa *ijarah* sebesar 0,039. Dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,039 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan sewa *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel diatas juga menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan sewa *ijarah* sebesar 2,173. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka $2,173 > 2,0518$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan sewa *ijarah* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pendapatan sewa *ijarah* mengalami kenaikan maka laba bersih pada Bank BRI Syariah juga ikut naik.

3) Pengaruh Pendapatan *Istishna'* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel pendapatan *istishna'* sebesar 0,003. Dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan *istishna'* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel diatas juga menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan *istishna'* sebesar -3,234. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka $-3,234 > 2,0518$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan *istishna'* berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika

pendapatan istishna' mengalami penurunan maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

4) Pengaruh Pendapatan Non Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel pendapatan non operasional sebesar 0,009. Dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,009 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan non operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel diatas juga menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan non operasional sebesar -2,807. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka $-2,807 > 2,0518$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pendapatan non operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pendapatan non operasional mengalami penurunan maka laba bersih akan turun.

e. Uji Asumsi Klasik Residual

1) Uji Heterokedastisitas

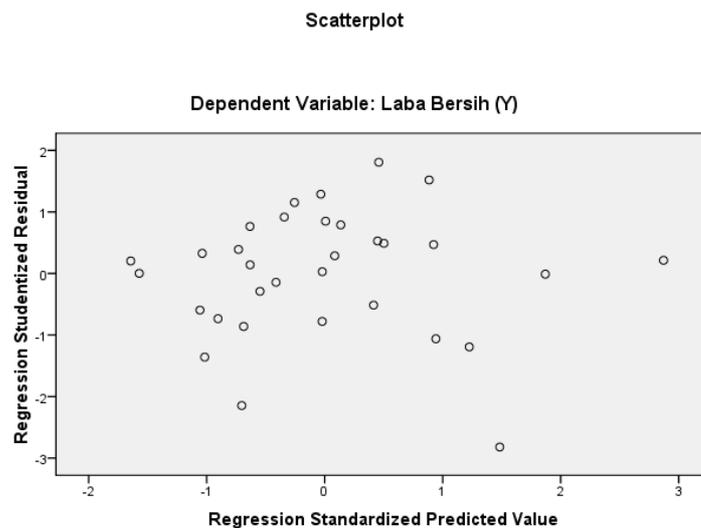
Uji hereroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain.

a) Metode *Scatterplot*

Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan metode scatterplot dengan program SPSS. Pada prinsipnya uji heteroskedastisitas dengan metode ini adalah melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan model *scatterplot* dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



*Sumber : Output SPSS 16.0

Gambar 4.1 *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik di atas menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka nol (0) pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi diatas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b) Uji Glejser

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan uji glejser dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Glejser

Model	Sig.
Pend. Margin Murabahah (X1)	.616
Pend. Sewa Ijarah (X2)	.549
Pend. Istishna' (X3)	.105
Pend. Non Operasional (X4)	.580

**Sumber : Output SPSS 16.0*

Tabel hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pendapatan margin murabahah adalah 0,616, pendapatan sewa ijarah adalah 0,549, pendapatan istishna' adalah 0,105 dan pendapatan non operasional adalah 0,580. Hal tersebut dapat diartikan

semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi diatas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.023

**Sumber : Output SPSS 16.0*

Tabel Hasil Uji Autokorelasi diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebesar 2,023. Dengan demikian dapat diketahui nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,65 < 2,023 < 2,35$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yaitu dengan cara, dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Adapun hasil dari metode *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.735

**Sumber : Output SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel Hasil Uji Normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,735, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,735 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.